

## **ANALISIS PERAN GANDA IBU DALAM KELUARGA DI KELURAHAN DADI MULYA KOTA SAMARINDA**

**Keke Retno Pri Astuti<sup>1</sup>**

### **Abstrak**

*Peran ganda ibu sebagai kepala keluarga yang berstatus janda memiliki posisi yang sulit didalam keluarga. Khususnya dimana ibu yang awalnya hanya menjadi ibu rumah tangga dan mengurus suami dan anak berubah peran menjadi ayah sekaligus ibu bagi anak-anaknya memiliki tanggung jawab yang cukup besar dibandingkan struktur keluarga yang lengkap. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan Peran Ganda Ibu Dalam Keluarga. Didalam kajian ini digunakan teori perubahan sosial Metode penelitian yang peneliti gunakan pada penelitian ini yaitu jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pada penelitian ini, sumber data yang diperoleh menggunakan teknik purposive sampling dengan key informan dari Ketua RT, Keluarga, serta Tetangga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran ibu kepala keluarga yang berstatus janda mulai dari aktivitas ibu kepala keluarga dalam keseharian dimana ibu menyempatkan mengerjakan pekerjaan rumah dan melanjutkan pekerjaan diluar rumah, hubungan komunikasi antar anggota keluarga masih kurang terbuka antara anak dan orangtua karena usia anak yang masih kecil, pencari nafkah dimana awalnya ibu yang hanya menjadi ibu rumah tangga dan mengurus suami dan anak setelah peninggalan suaminya ibu mencari pekerjaan yang sesuai dengan apa yang bisa mereka jangkau dan mereka kerjakan. Mengatur keuangan dimana pendapatan yang ibu dapat dalam bekerja sangat pas-pasan, bertanggung jawab terhadap pendidikan anak dimana ibu belum bisa memberikan pandangan kedepan terhadap pendidikan anak karena usia anak-anak mereka yang masih kecil namun ibu selalu berusaha mendampingi dan membimbing anaknya dalam belajar, serta pijakan dasar yang diberikan ibu kepada anak dalam bersikap dengan cara menanamkan pengertian, disiplin, dan tanggung jawab kepada anak. Dalam menjalankan semua perannya masih mengalami banyak kendala melaksanakan semua peran yang ada, kurangnya komunikasi, perhatian dan ketegasan ibu kepada anggota keluarga khususnya kepada anak. Kesimpulan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa peran ganda ibu dalam keluarga tidak mudah dilakukan dalam waktu yang bersamaan dimana waktu, komunikasi, perhatian, bimbingan, didikan, serta mencukupi kebutuhan anggota keluarga masih memiliki kendalanya masing-masing di dalam keluarga dalam menjalankan semua perannya*

**Kata Kunci:** Analisis, peran ganda, ibu, keluarga

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program S1 Sosiatri-Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: [kekeretno@gmail.com](mailto:kekeretno@gmail.com)

## **Pendahuluan**

Peranan keluarga menggambarkan seperangkat perilaku antar pribadi, sifat, kegiatan yang berhubungan dengan pribadi dalam keluarga didasari oleh harapan dan pola perilaku dari keluarga, kelompok dan masyarakat. Berbagai peranan yang terdapat dalam keluarga seperti berikut suami dari istri dan ayah dari anak-anaknya, berperan sebagai pencari nafkah, pendidik, pelindung dan pemberi rasa aman kepada keluarganya, serta kepala keluarga juga sebagai anggota dari kelompok sosialnya dan sebagai anggota dari kelompok sosialnya di anggota masyarakat dari lingkungannya. Sedangkan istri dari suami dan ibu dari anak-anaknya yang mempunyai peranan untuk mengurus rumah tangga, sebagai pengasuh dan pendidik anak-anaknya, perlindungan dan sebagai salah satu kelompok dari peranan sosialnya serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya. Anak-anaknya melaksanakan peranan sesuai dengan tingkah perkembangan baik fisik, mental, sosial, dan spiritual.

Peran ganda ibu sebagai orang tua tunggal memiliki posisi yang penting dalam keluarga, Selain peranan tersebut ibu yang berstatus sebagai orang tua tunggal juga berperan sebagai kepala keluarga sekaligus pencari nafkah tambahan untuk dirinya dan anak-anaknya. Hal ini justru menunjukkan bahwa selain ia mengurus urusan rumah tangga ibu juga terus meningkatkan kualitas hidupnya dan keluarga melalui bekerja di luar rumah. Apabila perpisahan dalam keluarga baik kematian, perceraian, sakit, dan perpisahan akibat perang, penyakit dan bencana alam tidak dapat dihindari dapat kita lihat bahwa banyak ibu yang terus mempertahankan hidupnya dan menyesuaikan diri dalam keadaan sebagai orang tua tunggal yang berstatus janda tanpa ada suami disisinya.

Menjadi orang tua tunggal dengan status janda merupakan sebuah fase yang tidak dialami oleh semua orang, perubahan fungsi dan peran pada seseorang sebelum dan saat menjadi orang tua tunggal dapat mempengaruhi perubahan pada perekonomian, sosial dan psikologi seorang istri yang ditinggal suami karena meninggal dunia maupun karena bercerai, maka dengan terpaksa mereka harus menjalankan multi peran dan mengambil tanggung jawab penuh dalam keluarga, baik dalam ekonomi, pendidikan, cara mengambil keputusan yang tepat untuk kelangsungan keluarga, dan berusaha menguatkan anggota keluarga atas persoalan yang dihadapi.

Ibu yang telah bekerja maka dengan sendirinya waktu untuk mengurus-urusan rumah tangga mulai dari mengurus dapur, bahkan anak-anak sangat terbatas. Bekerja mulai dari mencuci, memasak, bersih-bersih rumah, setiap hari yang rutin dikerjakan sehingga tidak mempunyai waktu yang banyak untuk dirinya dan anak-anaknya. Ada beberapa pekerjaan ibu kepala keluarga yang berstatus janda di RT. 27, RT. 29, RT. 30 dan RT. 31 mulai dari sebagai buruh cuci dan gosok baju (*loundry*), sebagai pekerja rumah tangga, membantu sebagai tukang masak di tempat *catering*, sebagai pedagang sayur keliling, sebagai antar jemput anak sekolah, sebagai pengupas bawang merah, dan pegawai rumah makan *seafood* dimana mereka tidak memilih-milih pekerjaan agar bisa

mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari mereka, dengan pendapatan yang pas-pasan. Begitu banyak rintangan yang dilalui oleh keluarga tersebut segala beban urusan rumah tangga ditanggung oleh seorang ibu untuk memenuhi kehidupan sehari-hari mulai dari membeli bahan sembako, membayar listrik, membayar air, kebutuhan makan sehari-hari, serta kebutuhan anak mereka mulai dari bayar SPP, uang jajan sekolah sampai membeli buku sekolah anaknya. Dimana kita semua tahu bahwa harga yang ada dipasaran saat ini melambung naik dan dapat menyulitkan ibu dalam mencukupi kebutuhan tersebut.

Berdasarkan Data Monografi Kelurahan Dadi Mulya Kota Samarinda, jumlah kepala keluarga tahun 2015 masih di dominasi oleh kepala keluarga laki-laki dengan jumlah 2.627 jiwa atau sebesar 91,72 persen dengan kepala keluarga perempuan sejumlah 237 jiwa atau sebesar 8,27 persen, begitu juga jumlah kepala keluarga ditahun 2016 jumlah kepala keluarga laki-laki masih mendominasi dari jumlah 3.060 jiwa atau sebesar 86.80 persen dan kepala keluarga perempuan berjumlah 465 jiwa atau sebesar 13,19 persen. Artinya terjadinya peningkatan perempuan sebagai kepala keluarga sekitar 4,91 persen dalam satu tahun terakhir. Hal tersebut tak lantas hilang dari kehidupan sekitar kita salah satunya terjadi di Kelurahan Dadi Mulya Kota Samarinda dibagi menjadi 40 Rukun Tetangga (RT), data yang di dapat dari Kelurahan mengenai jumlah ibu kepala keluarga dalam empat Rukun Tetangga berjumlah 30 orang disana dengan menjadi seorang ibu kepala keluarga yang berstatus janda bukanlah hal yang mudah untuk dijalani. Tertutama bagi seorang ibu tentu memiliki kesulitan sendiri dimana ia beserta anak-anaknya harus memenuhi kebutuhan hidup yang semakin meningkat tanpa adanya seorang kepala keluarga.

Kurang aktifnya pemberdayaan masyarakat dan pemberdayaan wanita di sekitar wilayah Rukun Tetangga (RT) tersebut membuat ibu-ibu rumah tangga biasa (memiliki suami) serta ibu-ibu yang berstatus janda tidak mempunyai keterampilan lebih dalam bidang lain untuk meningkatkan serta menambah nilai pendapatan dalam rumah tangga, selain mengurus urusan rumah tangga. Ibu-ibu yang bertempat tinggal di wilayah tersebut sangat minim dalam berketerampilan. Dimana ibu-ibu yang berstatus janda terpaksa mencari nafkah dan memenuhi kebutuhan keluarga dengan bekerja sesuai kemampuan mereka masing dan hanya mengandalkan keahlian yang berkuat dalam bidang pekerjaan pembantu rumah tangga, berdagang, berjualan, dan pekerjaan-pekerjaan kecil lainnya dengan penghasilan yang kecil pas-pasan tanpa ada bekal keterampilan lainnya yang mereka punya untuk mencari nafkah dalam keluarga.

Sehingga melihat dari latar belakang di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai apa saja masalah yang dihadapi ibu di dalam keluarga oleh karena itu, penulis tertarik untuk mendalaminya dengan mengambil judul “Analisis Peran Ganda Ibu Dalam Keluarga (Studi Kasus: Perempuan Janda Kelurahan Dadi Mulya Kota Samarinda)”.

## **Kerangka Dasar Teori**

### ***Analisis***

Analisis menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya).

### ***Peran Ibu***

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Departemen Pendidikan Nasional, 2003), “ibu” berarti wanita yang telah melahirkan seseorang anak. Ibu adalah pengurus generasi keluarga dan bangsa sehingga keberadaan wanita yang sehat jasmani dan rohani serta sosial sangat diperlukan.

Ibu adalah makhluk (bio-psiko-sosial-cultural dan spiritual) yang utuh dan unik, mempunyai kebutuhan dasar yang bermacam-macam sesuai dengan tingkat perkembangannya (Sofyan, 2006). Manusia adalah satu dari sekian banyak makhluk yang lain. Manusia adalah makhluk yang utuh manusia terdiri dari Bio psiko sosial cultural spiritual. Manusia adalah makhluk terdiri dari satu kesatuan yang merupakan karakteristik dan berakal, memiliki sifat-sifat yang unik yang ditimbulkan oleh berbagai macam perbedaan dengan setiap manusia lain, mempunyai cara berbeda dalam upaya memenuhi kebutuhan. Manusia sebagai makhluk individu, dimana perbedaan dengan manusia lain dalam salah satu atau beberapa segi meliputi bio-psiko-sosio-spiritual.

### ***Pengertian Peran Ganda***

Menurut Horton dan Hunt (1992 : 120) peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang dan suatu status tertentu. Sedangkan menurut Soekanto (2002 : 243), peran mencakup tiga hal yaitu:

1. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peran dalam arti merupakan serangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
2. Peran adalah suatu konsep tentang apa yang dilakukan oleh individu-individu dalam masyarakat sebagai organisasi,
3. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur organisasi masyarakat.

Selanjutnya Ihrom (1990:78), menurut bahwa pada beberapa penelitian di lapangan di Indonesia tentang keluarga inti, bahwa dalam keluarga dan rumah tangga, kaum perempuan pada dasarnya sering kali berperan ganda, hal ini dicerminkan pertama-tama oleh perannya sebagai ibu rumah tangga, yang melakukan pekerjaan rumah tangga (memasak, mengasuh anak, dan sebagainya) suatu pekerjaan produktif yang tidak langsung menghasilkan pendapatan di lain pihak perannya sebagai pencari nafkah.

Tugas wanita yang berkerja tidak hanya terbeban pada pekerjaan di luar rumah, tetapi tetap dituntut melaksanakan kewajiban sebagai ibu rumah tangga. Hal ini tersebut seperti pendapat Jane (1991:45) mengatakan “kaum wanita yang bekerja di luar rumah dibebani tugas ganda, yaitu melaksanakan tugas rumah tangga, sebelum atau setelah mereka pulang dari pekerjaan mereka”.

Dengan demikian peran ganda adalah dua peran yang dilakukan atau dikerjakan dengan cara bersamaan dimana ibu melaksanakan pekerjaan rumah tangga dan juga sebagai ayah bagi anaknya dan juga bekerja (pencari nafkah) bagi keluarganya.

### ***Faktor-faktor Menjadi Ibu Tunggal Perceraian***

Dijelaskan oleh Cohen (1992 : 181) bahwa penyebab-penyebab perceraian hampir tidak terbatas kerana perkawinan melibatkan dua individu dengan kepribadian masing-masing dan latar belakang yang berbeda yang berusaha untuk hidup bersama. Yang mungkin bisa dijadikan alasan pokok bagi terjadinya sesuatu perceraian adalah harapan-harapan yang berlebihan yang saling diharapkan dari masing-masing pihak sebelum memasuki jenjang perkawinan. Harapan-harapan ini dapat berupa status sosial pasangan tersebut di masa depan, hubungan-hubungan yang bersifat seksual, poplaritas, jaminan kesehatan, jaminan pekerjaan, peranan yang tepat sebagai suami istri.

### ***Kematian***

Dengan bertambahnya usia, kehilangan ayah sering lebih serius daripada kehilangan ibu, tertama bagi anak laki-laki. Ibu harus bekerja dengan beban ganda di rumah dan pekerjaan di luar, ibu mungkin kekurangan waktu atau tenaga untuk mengasuh anak sesuai dengan kebutuhan mereka. Akibatnya mereka merasa diabaikan dan merasa benci. Jika ibu tidak memberikan hiburan dan lambing status seperti yang diperoleh teman sebayanya, maka perasaan tidak senang akan meningkat. Bagi anak laki-laki yang lebih besar, kehilangan ayah berarti mereka tidak mempunyai sumber identifikasi sebagaimana teman mereka dan mereka tidak senang tunduk pada wanita dirumah sebagaimana halnya di sekolah (Hurlock, 1978 : 126).

### ***Sekilas Mengenai Ibu Tunggal (Single Parent)***

Orang tua tunggal atau sering disebut *single parent* yakni keluarga yang terdiri dari satu orang tua tunggal (Ibu) dengan anak, hal ini terjadi biasanya melalui proses perceraian, kematian dan ditinggalkan (menyalahi hukum pernikahan). *Single* berarti satu atau sendiri dan *parent* adalah orang tua. *Single parent* adalah keluarga yang terdiri dari orang tua tunggal dari ayah maupun ibu sebagai akibat perceraian dan kematian, *single parent* dapat terjadi pada lahirnya seseorang anak tanpa ikatan perkawinan yang syah dan pemeliharannya menjadi tanggung jawab (Hunrlock, dalam Hendi, Dkk. 2001 : 144).

### ***Keluarga***

Menurut Bailon dan Maglaya (1978) keluarga adalah dua atau lebih individu yang hidup dalam satu rumah tangga karena adanya hubungan darah, perkawinan, atau adopsi. Mereka saling berinteraksi satu dengan lain, mempunyai peran masing-masing dan menciptakan serta mempertahankan suatu budaya.

Menurut Narwono dan Suyatno, (2004) keluarga adalah lembaga sosial dasar dari mana semua lembaga atau pranata sosial lainnya berkembang. Di masyarakat mana pun di dunia, keluarga merupakan kebutuhan manusia yang *universal* dan menjadi pusat terpenting dari kegiatan dalam kehidupan individu.

### ***Fungsi Keluarga***

Menurut Brunetta (1989:49) fungsi wanita dalam keluarga tidak lain bertujuan untuk mensejahterakan keluarganya. Adapun fungsi keluarga tersebut sebagai berikut:

1. Fungsi Ekonomi: kegiatan mencari nafkah, merencanakan, meningkatkan pemeliharaan dan mendistribusikan penghasilan keluarga guna meningkatkan dan melangsungkan kesejahteraan keluarga.
2. Fungsi Perlindungan: menghindarkan anggota keluarga dan situasi atau tindakan yang dapat membahayakan kesejahteraan keluarga.
3. Fungsi Pendidikan: mencakup kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan maupun sikap dan perilaku anggota-anggota keluarga guna mendukung proses penciptaan kehidupan dan penghidupan keluarga yang sejahtera.
4. Fungsi Sosialisasi: kegiatan yang bertujuan untuk menanam dan mengembangkan nilai-nilai sosial / kebersamaan bagi anggota keluarga guna menciptakan suasana harmonis dalam kehidupan keluarga dan masyarakat. Pendapat *Karl Mannheim* yang dikutip oleh MI Soelaeman (1994), bahwa “anak tidak didik dalam ruang dan diarahkan kepada kehidupan masyarakat tertentu”. Dengan demikian anak memiliki prinsip sosialitas, mengharuskan anak dibawa dan diarahkan untuk mengenali nilai-nilai sosial lingkungannya oleh orang tuanya.
5. Fungsi Keagamaan: kegiatan yang bertujuan untuk menciptakan hubungan anggota keluarga dengan Tuhan Yang Maha Esa, sehingga keluarga dapat menjadi wahana persamaan nilai-nilai keagamaan, untuk membangun jiwa anggota keluarga yang beriman dan bertakwa.
6. Fungsi Reproduksi: mencakup kegiatan melanjutkan keturunan secara terencana, sehingga menjunjung terciptanya kesinambungan dan kesejahteraan sosial keluarga.
7. Fungsi Afeksi: meliputi kegiatan untuk menambah kembangkan hubungan sosial dan kejiwaan yang diwarisi kasih sayang, ketentraman dan kedekatan.

### **Teori Perubahan Sosial**

Orientasi umum Talcott Parson (1996) untuk studi tentang perubahan sosial dibentuk oleh biologi. Untuk menerangkan proses ini Parson mengembangkan apa yang disebutnya “Paradigma Perubahan Evolusioner”.

Komponen pertama paradigma itu adalah proses diferensiasi. Parson berasumsi bahwa setiap masyarakat tersusun dari sekumpulan subsistem yang berbeda berdasarkan strukturnya maupun berdasarkan makna fungsionalnya bagi masyarakat yang lebih luas. Ketika masyarakat berubah, subsistem baru terdiferensiasi, Tetapi itu belum cukup, susbsistem baru ini juga harus lebih berkemampuan menyesuaikan diri ketimbang subsistem terdahulu. Jadi, aspek esensial paradigma evolusioner Parson adalah kemampuan menyesuaikan diri yang meningkat. Proses ini dilukiskan Parson seperti berikut ini :

*“Karena proses diferensiasi menghasikan sistem yang makin berkembang dan seimbang, setiap instruktur yang baru saja terdiferensiasi tentu mempunyai kapasitas menyesuaikan diri yang meningkatkan untuk melaksanakan fungsi utamanya jika dibandingkan dengan pelaksanaan fungsi oleh struktur yang lebih menyebar sebelumnya. Proses ini dapat kita sebut sebagai aspek peningkatan kemampuan menyesuaikan diri dari lingkungan evolusioner (Parsons, 1966:22).”*

### **Metode Penelitian**

Sukmadinata (2006) menjelaskan Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya.

Adapun fokus penelitian yaitu:

1. Peran Ibu Dalam Keluarga
  - a. Aktivitas Ibu Kepala Keluarga Dalam Keseharian
  - b. Hubungan Komunikasi Antar Anggota Keluarga
  - c. Pencari Nafkah
  - d. Mengatur Keuangan
  - e. Bertanggung Jawab Terhadap Pendidikan Anak
  - f. Pijakan Dasar Yang Diberikan Ibu Kepada Anak Dalam Bersikap

### **Hasil Penelitian**

#### ***Peran Ibu Dalam Keluarga Di Kelurahan Dadi Mulya Kota Samarinda***

Peran ibu yang bersatus janda dan menyandang sebagai kepala keluarga sangatlah berat untuk seorang wanita. Dimana seorang ibu menjalankan tugasnya yakni sebagai kepala keluarga yang berkewajiban mencari nafkah guna memenuhi kebutuhan seluruh anggota keluarga, sebagai sosok ayah bagi anaknya dan juga sebagai ibu bagi anaknya serta sebagai ibu yang mengurus pekerjaan rumah, Untuk mengetahui bagaimana informan dalam melaksanakan perannya sebagai

wanita kepala keluarga, yaitu di lihat bagaimana aktivitas dalam menjalankan perannya dalam aktivitas kesehariannya, untuk lebih jelasnya peneliti sajikan hasil wawancaranya sebagai berikut :

### ***Peran Ibu Dalam Keluarga***

#### ***Aktivitas Ibu dalam Keseharian***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas dalam keseharian ibu sebagai kepala keluarga ialah lebih banyak menggunakan sebagian waktunya dalam rumah dan sebagian waktunya di luar rumah, di karenakan pekerjaan mereka mulai pagi hingga sore dari pekerja rumah tangga, ada yang berdagang, ada sebagai tukang gosok pakaian, ada pula pengupas bawang merah dan malam harinya dihabiskan untuk bersama keluarga, namun hanya 1 informan yang bekerja di luar rumah pada sore sampai malam hari yaitu pekerja di rumah makan *seafood* dan informan tersebut terikat oleh jam kerja dan waktu bekerja yang bertolak belakang oleh waktu kerja informan-informan lainnya dimana waktunya dihabiskan ditempat ia bekerja yaitu malam hari dan tidak memiliki waktu luang untuk berkumpul di malam hari bersama anak.

Dapat dilihat dari rutinitas sehari-hari informan tidak terlalu bermasalah dengan mengatur waktu untuk pekerjaannya dan waktu untuk mengurus rumah dan memperhatikan anak, dan waktu dapat disesuaikan dengan jadwal kesehariannya.

#### **Hubungan Komunikasi Antar Keluarga**

Serta salah satu cara informan untuk melakukan komunikasi di dalam keluarga dan membahas permasalahan yang ada dan saling bertukar pikiran. Dari beberapa informan memiliki anak yang berusia remaja sampai dewasa dan menjadi tempat curhat dan bertukar pikiran informan dalam menceritakan semua masalah yang ada di dalam keluarga. Beberapa informan menyatakan bahwa hubungan komunikasi antar anggota keluarga terjalin dengan baik dan lancar dalam membahas permasalahan yang ada di dalam keluarga dan sangat terbuka antar anggota keluarga. Dan beberapa informan lainnya hanya memiliki waktu berkomunikasi yang sangat singkat karena keadaan anaknya yang masih kecil dan belum bisa di ajak bertukar pikiran. Dalam keluarga karena kurangnya komunikasi orang tua kepada anaknya dan menyebabkan kurang terjalinnya hubungan dan komunikasi dengan baik dan harmonis dikarenakan anaknya yang susah diatur dan masih memiliki usia yang sangat kecil.

#### **Pencari Nafkah**

Usaha-usaha yang ditempuh oleh informan untuk mengatasi masalah mencari pekerjaan dimana awalnya informan hanya menjadi Ibu Rumah Tangga saja dan mengurus anak setelah peninggalan suami mereka mencari pekerjaan yang gampang di jangkau dan dapat mereka kerjakan karena kurangnya keterampilan yang dimiliki oleh informan. Dimana dua dari lima informan mencari pekerjaan tambahan seperti membantu masak di tempat *catering* pada

saat ada pesanan dan informan lainnya mendapat pekerjaan tambahan karena keahliannya mengendarai sepeda motor informan tersebut sebagai ojek antar jemput anak sekolah, dan sebagian informan lainnya hanya bertahan dengan satu pekerjaan saja dan tidak memiliki pekerjaan lainnya. Karena tidak memiliki keahlian khusus lainnya untuk mencari pekerjaan lain. Sehingga informan tidak memiliki hasil nilai lebih dalam pendapatan keluarga.

### Mengatur Keuangan

Dimana pengeluaran yang sering dikeluarkan adalah kebutuhan pokok pangan dan pengeluaran yang dikeluarkan secara rutin di beli dalam sebulan, uang saku anak sekolah dan bayar SPP anak, dan kebutuhan makan dalam keseharian. Dimana informan sangat hati-hati dalam mengelola uang dalam sebulan agar bisa menekan pengeluaran yang tidak dibutuhkan.

Beberapa informan memiliki pemasukan yang sangat sedikit atau bisa dibilang pas-pasan dan tidak memiliki pekerjaan tambahan karena anak mereka yang masih kecil-kecil dan tidak ada yang menjaganya dan informan tersebut tinggal bersama keluarga yang lain dalam satu rumah dan keperluan seperti makan sehari-hari hanya mengandalkan keluarga lain. Dan beberapa informan mendapatkan penghasilan tambahan sebagian dari gaji anak-anaknya yang sudah bekerja.

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa peran ibu dalam mencari nafkah dari kebanyakan informan kurang berjalan dengan sebagaimana mestinya karena pendapatan dan pemasukan masih bergantung dengan hasil kerja yang sedikit cenderung pas-pasan dan hanya mengandalkan bantuan dari keluarga dan tidak mendapatkan bantuan apapun dari dinas-dinas terkait baik uang maupun barang.

Hasil penelitian juga diperkuat oleh keterangan yang didapat bersama ketua RT setempat dimana keterangan yang telah diperoleh memang benar bahwa tidak ada bantuan apapun dari dinas-dinas terkait untuk warganya yang berstatus miskin dan warganya yang berstatus janda tetapi ketua RT membenarkan ada bantuan yang datang tetapi tidak melalui sepengetahuan RT setempat sehingga hasil yang didapatkan tidak tepat sasaran, akan tetapi ketua RT setempat sudah mendata warganya yang benar-benar membutuhkan bantuan dan mengajukan ke Dinas-dinas terkait agar bantuan yang didapatkan tepat sasaran tetapi belum mendapatkan hasil sampai sekarang.

### Beranggung Jawab Terhadap Pendidikan Anak

Berdasarkan hasil penelitian beberapa informan juga mengurus keperluan anak sekolah termasuk mengantar jemput anak ke sekolah serta dalam memperhatikan pelajaran anak-anaknya sebisa mungkin informan meluangkan waktu untuk mengajarkan dan membimbing anak-anaknya dalam belajar dan membantu anaknya mengerjakan PR, beberapa informan meluangkan waktu pada saat jam anak pulang sekolah dan pada saat di malam hari pada saat informan selesai bekerja dan besantai di rumah, meskipun tidak semua informan yang

memiliki pendidikan yang tinggi sebisa mungkin dan semampu mungkin informan dapat membantu anak-anaknya belajar walaupun rata-rata pendidikan informan yang hanya lulusan SMP dan SMA dan hanya ada salah satu informan yang tidak tamat SD.

Dari beberapa informan sangat peduli dengan masa depan pendidikan anak-anaknya kelak sehingga mereka berencana melanjutkan pendidikan anaknya hingga ke perguruan tinggi, namun beberapa informan menyerah dengan keinginan anak yang tidak mau meneruskan ke pendidikan yang lebih tinggi dikarenakan keinginan anaknya yang setelah lulus langsung ingin mencari pekerjaan. Seharusnya orang tua mampu memotivasi anak-anaknya untuk tetap bersekolah hingga jenjang pendidikan yang lebih tinggi karena hal tersebut juga untuk masa depan anak-anaknya agar dapat menjadi lebih baik dan dapat pekerjaan lebih baik.

Dari beberapa informan mereka tidak mampu mengarahkan anak-anaknya mencapai ke pendidikan yang lebih tinggi dikarenakan usia anak-anak informan masih tergolong kecil dan masih memiliki waktu yang cukup panjang untuk mencapai pendidikan yang lebih tinggi.

### ***Pijakan Dasar Yang diberikan Ibu kepada Anak Dalam Bersikap***

Berdasarkan dari hasil penelitian beberapa informan memiliki sikap yang tegas dalam cara mendidik mental dan sikap anak perilaku anak, dimana informan mengutamakan dan menanamkan nilai etika sopan santun dan perilaku yang baik di dalam kehidupan keluarga serta kehidupan diluar di masyarakat sekitar. Dari hasil penelitian beberapa informan sangat bersikap tegas dan keras kepada anak dalam mendidik anaknya dan dari hasil didikan tersebut dapat dirasakan langsung oleh informan sendiri dimana anaknya memiliki sikap serta kepribadian yang santun kepada orang yang lebih tua darinya, bertutur kata yang sopan, disiplin dalam waktu, dapat mengikuti aturan yang ada didalam rumah, dan memiliki katakter dan kepribadian anak lebih baik dari sebelumnya. Serta informan menginginkan anak-anaknya agar menjadi anak yang berbudi luhur kepada semua orang agar orang tua merasa bisa merasa bangga mempunyai anak yang mengerti dan dapat memposisikan dirinya di kehidupan bermasyarakat nantinya.

Sebagian informan lainnya kurang memiliki sikap tegas dan keras kepada anaknya, salah satunya informan hanya memberikan pengertian kepada anaknya yang masih kecil agar tertanam sikap saling berbagi kepada teman sebayanya. Dan informan tersebut tidak bisa memiliki sikap tegas karena umur sang anak masih terbilang sangat kecil yaitu 2 tahun. Dan satu informan lainnya kurang memiliki sikap keras kepada anaknya karena anaknya susah untuk diberitahu atau susah diatur karena kurang sikap tegas dan pedekatan tersebut kepada anaknya membuat kurangnya terlaksana peran ibu dalam mendidik karakter dan perilaku anak.

Ibu sebagai kepala keluarga dalam melaksanakan perannya didalam keluarga bisa dilaksanakan dengan baik walaupun terjadi beberapa kendala dalam

menjalankan perannya namun ibu kepala keluarga harus bisa memecahkan permasalahan yang dihadapinya dengan bijaksana. Karena ibu sebagai kepala keluarga haruslah bisa menyesuaikan diri dengan statusnya sebagai janda dan orang tua kapala keluarga hendaklah mampu melaksanakan tugasnya yang menjadi bebannya selain menjadi ibu kepala keluarga yang mempunyai tugas utama sebagai pencari nafkah dan ibu rumah tangga yang mempunyai tugas mengurus urusan rumah tangga seperti memasak, mencuci, mendidik anak-anak dan lainnya.

Dan hal ini juga sesuai dengan teori Talcott Parsons (1996) tentang perubahan sosial, untuk menerangkan proses ini Parson mengembangkan apa yang disebutnya “Paradigma Perubahan Evolusioner”, yaitu kemampuan menyesuaikan diri yang meningkat. Proses ini dilukiskan Parsons seperti berikut ini: “karena proses diferensiasi menghasilkan system yang berkembang dan seimbang, setiap instruktur yang baru saja terdiferinsiasi tentu mempunyai kapasitas penyesuaian diri yang meningkat untuk melaksanakan fungsi utamanya jika dibandingkan dengan pelaksanaan fungsi oleh struktur yang lebih menyuebar sebelumnya. Proses ini dapat kita sebut sebagai aspek peningkatan kemampuan menyesuaikan diri dari lingkungan evolusioner (parsons, 1966;22)”.

Inilah sebuah model tentang perubahan perubahan sosial yang sangat positif. Ketika masyarakat berubah, umumnya masyarakat itu tumbuh dengan kemampuan yang lebih baik untuk menanggulangi masalah yang dihadapinya. Dalam hal ini maka dapat dilihat ibu sebagai kepala keluarga mampu menyesuaikan dirinya di dalam masyarakat dalam menjalani perannya.

Selain mampu menyesuaikan diri sebagai kepala keluarga dan ibu rumah tangga dan dapat diterima di dalam masyarakat ibu kepala keluarga tersebut mampu mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya. Mereka mampu mencari jalan keluar dalam setiap permasalahan yang telah mereka hadapi dan mereka tidak hanya bergantung dalam satu macam pekerjaan namun beberapa pekerjaan tambahan demi menambah perekonomian keluarga.

Dalam hal ini merupakan suatu perubahan sosial yang tidak diharapkan maupun direncanakan ibu yang awalnya berstatus istri dan berubah seketika menjadi ibu kepala keluarga dimana awal hanya mengurus urusan rumah mulai dari mengurus pekerjaan rumah, mengurus anak, mendidik anak serta pekerjaan yang lainnya dan peran tersebut bertambah menjadi kepala keluarga dimana peran dalam mencari nafkah dan harus mencukupi kebutuhan keluarga mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan keadaan tersebut berlangsung di luar perkiraan ibu itu sendiri.

## **Kesimpulan dan Saran**

### ***Kesimpulan***

1. Aktivitas Peran Ibu kepala keluarga Dalam Keluarga, di dalam keseharian telah dapat dilaksanakan namun waktu yang dimiliki untuk pekerjaan rumah

- dan keluarga lebih sedikit karena sebagian besar waktunya berada di tempat kerja dan waktu untuk memperhatikan anak-anaknya sedikit berkurang.
2. Hubungan komunikasi antar anggota keluarga yang dilakukan dalam keseharian sangat penting demi menciptakan hubungan antar anggota keluarga lebih harmonis namun ada tiga dari lima informan hanya seperlunya saja dalam mengajak anak berkomunikasi dikarenakan umur anak mereka yang masih kecil dan tidak bisa dibawa bertukar pikiran.
  3. Pencari nafkah dimana empat dari lima informan yang rata-rata awalnya hanya menjadi ibu rumah tangga dan mengurus suami dan anak-anaknya setelah sepeninggalan suaminya informan bekerja dengan kemampuan yang mereka bisa lakukan, dan tiga dari lima informan hanya memiliki satu pekerjaan pokok dan tidak memiliki pekerjaan lainnya dan dua dari lima informan lainnya berusaha memiliki pekerjaan tambahan untuk mendapatkan penghasilan lebih.
  4. Dalam mengatur keuangan dua dari lima informan dapat mengatur keuangan yang ada dengan membagi hasil gaji yang didapat untuk pengeluaran yang rutin dikeluarkan dalam sebulan mulai dari kebutuhan pokok dalam sebulan dan pengeluaran yang dikeluarkan dalam keseharian. Dimana satu informan yang memiliki anak yang sudah bekerja dapat membantu keuangan keluarga. Dan tiga informan tidak dapat mengatur pengeluaran karena pendapatan yang dihasilkan dalam pekerjaan sangat kecil dan hanya bisa mencukupi kebutuhan anak-anak dan dirinya dan pengeluaran lainnya mendapatkan bantuan dari keluarga dan orangtua dari informan.
  5. Bertanggung jawab terhadap pendidikan anak terlihat dari usaha semua informan dalam hal membantu anak-anaknya belajar dan mengerjakan PR meskipun pendidikan informan tidak tinggi sebisa mungkin informan membantu dan membimbing anak-anaknya dalam hal pelajaran, dan dua informan juga sangat bertanggung jawab dalam pendidikan yang akan ditempuh anaknya karena mereka merasa bahwa pendidikan sangat penting dan nomor satu bagi anaknya. Dan tiga informan lainnya mengusahakan pendidikan anaknya tetapi karena usia anaknya yang masih kecil informan belum bisa memiliki pandangan pendidikan anak untuk kedepannya.
  6. Pijakan dasar yang diberikan ibu kepada anak dalam bersikap dalam hal ini cara informan dalam mendidik anak agar mempunyai karakter, sikap, mental, dan bertanggung jawab yang berbeda-beda atas apa yang mereka lakukan di kehidupan sehari-hari dan bermasyarakat sangat tegas dan keras dalam mendidik anaknya. Dari hasil didikan yang diberikan kepada anak dua informan telah merasakan hasil yang baik bagi anak-anaknya, dan tiga informan lainnya kurang memiliki sikap yang tegas kepada anaknya karena usia anaknya masih kecil dan juga balita, sehingga salah satu anak mereka susah untuk diatur dan manja terhadap informan.

### **Saran**

1. Hubungan komunikasi antar keluarga haruslah berjalan dengan rutin dan terus menerus karena dari komunikasi membuat hubungan antar anggota keluarga terjalin lebih harmonis dan saling terbuka antara anak dan orang tua agar dapat mengetahui masalah yang ada antara anggota keluarga dan dapat bertukar pikiran untuk memecahkan masalah bersama-sama.
2. Dalam mencari nafkah dan mengatur keuangan, dalam hal ini informan yang dimana berperan mencari nafkah untuk mencukupi kebutuhan keluarga harus memiliki pendapatan yang cukup agar mampu mengelola serta mengatur keuangan dengan baik, baik itu pemasukan dan pengeluaran dalam keluarga dapat tercukupi tanpa mengharapkan bantuan keluarga orang lain.
3. Dalam hal tanggung jawab informan terhadap pendidikan anaknya dimana ibu yang seharusnya memberikan pendidikan dini kepada anaknya dan dapat mengarahkan serta mendorong anak-anaknya agar mempunyai pendidikan yang lebih tinggi dari pada pendidikan informan tersebut, karena pendidikan sangat penting agar anak memiliki masa depan yang cemerlang serta memiliki pola pikir yang baik dalam menyikapi masalah yang ada dan dapat mengharumkan nama baik orang tuanya.
4. Cara dan sikap informan yang harus dimiliki untuk menciptakan kepribadian serta karakter mental anak harus tegas dan keras karena seorang ibu yang merangkap sebagai kepala keluarga serta menjadi ayah untuk anaknya harus memiliki bersikap tegas dan keras untuk mendidik anak-anaknya, dimana peran seorang ayah yang seharusnya mengajarkan anak agar disiplin, bertanggung jawab, serta harus mengikuti peraturan yang ada harus ibu miliki agar hasil didikannya yang ia terapkan dapat berdampak baik bagi kepribadian anak dan anak bisa membawa diri di kehidupan bermasyarakat luas.
5. Bagi Dinas Sosial harus memberikan perhatian dan pendataan serta survei yang tepat sasaran agar tidak terjadinya kesalahan sehingga hasilnya tepat pada sasaran yang dituju, dan Lembaga Swadaya Masyarakat di Kelurahan Dadi Mulya seperti PKK dimana program-program yang diberikan kepada ibu-ibu bisa berjalan dengan rutin dan terus-menerus kepada ibu-ibu yang ada di wilayah Kelurahan Dadi Mulya dapat memberikan pelatihan-pelatihan keterampilan dan usaha kecil menengah untuk meningkatkan nilai ekonomi dalam keluarga.

### **Daftar Pustaka**

- Brunneta, R. Wolfman. 1992. *Peran Kaum Wanita Bagaimana Menjadi Cakap Dan Seimbang Dalam Aneka Peran*. Yogyakarta. Kanisius.
- Cohen, Brunce J. 1992. *Sosiologi suatu pengantar*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Hurlock, Elizabeth B. 2003. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Kehidupan*. Penerbit Erlangg: Jakarta

- Hendi Suhendi, Dkk. 2001. *Pengantar Studi Sosiolog Keluarga*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ihrom. 1990. *Para Ibu Yang Berperan Tunggal Dan Yang Berperan Ganda*. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Ihromi, To. 1999. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Horton, Paul B. dan Chester L. Hunt. 1993. *Sosiologi, Jilid 1 Edisi Keenam*, (Alih Bahasa: Aminuddin Ram, Tita Sobari). Jakarta: Erlangga.
- Jane, Cary Peck. 1991. *Wanita dan Keluarga*. Yogyakarta. Kanisius.
- Soekanto, Soejono. 2009. *Sosiologi Sebagai Suatu Pengantar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.